

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAYURAN DI PASAR
INDUK ANGSO DUO BARU KOTA JAMBI**

Oleh :

Nestalida Saragih¹⁾, Edison ²⁾ dan Mirawati Yanita ²⁾

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

E-mail : saragihnesta@gmail.com

ABSTRACT

Angso Duo Baru is one of the largest wholesale markets in Jambi City and the building has been revitalized. Vegetable traders at Angso Baru Market distribute their products to earn income, but price fluctuations cause the income of vegetable traders to be uncertain. To get the maximum income, it is necessary to know what factors affect the merchant's income. This study aims to (1) describe the conditions of vegetable trading activities in the Angso Duo Baru wholesale market in Jambi City and (2) analyze the factors that affect the income of vegetable traders in the Angso Duo Baru wholesale market in Jambi City. Determination of the sample in this study is purposive with the criteria of vegetable traders who cultivate spinach, kale, and mustard greens. There were 40 traders sampled. This study uses Multiple Linear Regression (OLS). This research was conducted at the Angso Duo Baru Market in Jambi City from August 2019 to September 2019. The results showed that simultaneously working capital, education level, length of business, working hours, and the number of workers affected income. Partially the regression results show that working capital, working hours, and length of business have a significant effect on the income of vegetable traders in the Angso Duo Baru market.

Keywords: Income, Business Capital

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang salah satunya berkembang dalam bidang perekonomian. Keberadaan pasar membantu masyarakat melangsungkan hidupnya untuk memperoleh kebutuhan dan pendapatan untuk mengembangkan sistem perekonomian. Salah satunya keberadaan pasar tradisional. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya.

Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati sebab pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Bagaimana pun masyarakat Indonesia yang membutuhkan pasar tradisional karena merasa lebih sesuai dengan karakter bangsa. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya yang ada di Indonesia.

Pasar Angso Duo Baru merupakan salah satu pasar induk yang berlokasi di jalan Sultan Thaha, Kota Jambi. Pasar ini beroperasi setiap hari. Jumlah pedagang di pasar Angso Baru terdiri dari 1.674 pedagang. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Para pedagang sayuran di pasar Angso Duo memiliki modal, tingkat pendidikan, jam kerja, lama berusaha, jumlah tenaga kerja dan pendapatan yang

berbeda-beda. Meskipun telah mendapat dukungan berupa kondisi pasar yang telah direvitalisasi akan tetapi masih ada dukungan yang kurang terhadap para pedagang di pasar.

Pasar Angso Duo Baru merupakan pasar yang telah mengalami revitalisasi terhadap bangunannya. Akan tetapi, revitalisasi tersebut tentunya tidak bisa membuat Pasar Angso Duo Baru mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar. Pasar modern yang memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional. Selain daripada itu, pedagang sayuran di Pasar Angso mendistribusikan produk-produknya untuk memperoleh pendapatan, namun fluktuasi harga menyebabkan pendapatan pedagang sayuran tidak menentu. Maka dari itu, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran di Pasar Angso Duo Baru.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Lokasi ini dipilih dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa pasar Angso Duo Baru merupakan salah satu pasar induk terbesar di Kota Jambi dan telah mengalami revitalisasi terhadap bangunannya sehingga mampu meningkatkan daya saingnya terhadap pasar modern yang menyebabkan meningkatnya ketertarikan konsumen untuk berbelanja di Pasar Angso Duo Baru. Objek dari penelitian ini adalah pedagang jenis sayuran bayam, kangkung, dan sawi. Penelitian ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2019 sampai dengan 19 September 2019.

Sumber Data dan Metode Penarikan Sampel

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari pedagang sebagai responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan kelapadalam maupun studi kepustakaan dengan mengambil data dari buku, jurnal, dan tulisan ilmiah yang sudah dibukukan dan dipublikasikan.

Metode penentuan sampel menggunakan metode penarikan sampel secara purposive sampling yaitu dengan kriteria pedagang yang berdagang sayuran jenis bayam, kangkung, dan sawi. Sehingga diperoleh jumlah pedagang sampel sebanyak 40 pedagang.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Angso Duo Baru dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan formulasi :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5).$$

Maka :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Persamaan regresi yang menunjukkan nilai koefisien positif (> 0) atau negatif (<0).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

Dari persamaan diatas, nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$

$$\beta_4, \beta_5 < 0$$

1. Jika variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha meningkat bernilai positif (> 0) dengan asumsi variabel jam kerja dan jumlah tenaga kerja tetap, maka pendapatan pedagang juga akan meningkat.

2. Jika variabel jam kerja dan jumlah tenaga kerja meningkat bernilai negatif (<0) dengan asumsi variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha tetap, maka pendapatan pedagang akan menurun.

Keterangan :

- Y = Pendapatan Pedagang (Rp)
- X1 = Modal Usaha (Rp)
- X2 = Tingkat Pendidikan
- X3 = Lama Usaha (Tahun)
- X4 = Jam Kerja (Jam/hari)
- X5 = Jumlah Tenaga kerja (Orang)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen
- α = Intersep (Konstanta)
- e = Variabel Pengganggu

Melakukan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square*, maka uji hipotesis dan pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Deteksi asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis ditolak atau diterima, yang terdiri dari uji koefisien determinan berganda (R^2), uji simultan, dan uji parsial.

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar induk Angso Duo Baru Kota Jambi. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{\sum b_i x_i y_i}{\sum y_i^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

Y_i = Jumlah simpangan suatu variabel dari nilai rata – rata.

X_i = Jumlah variabel deviasi ke-i dari rata-rata ($X_i - \bar{X}$)

b_i = koefisien regresi variabel ke-i

y_i = jumlah kuadrat simpangan variabel ke-i dari nilai rata-rata ($(y_i - \bar{y})^2$).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang diuji secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 - (k - 2)}{(1 - R^2) (N - k + 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\beta_i \neq 0$ (ada pengaruh dan signifikan)

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Gujarati dalam Praditasari (2018). Hipotesis pengujian dinyatakan sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i^2}{se(\beta_i^2)}$$

dimana :

β_i = Koefisien Regresi

Se (β_i) = Standar error koefisien regresi

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i \neq 0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sayuran .

H_1 : $\beta_i > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sayuran.

Dimana β_i adalah koefisien variabel independen ke- i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y . Bila nilai signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan bila nilai signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel yang bersangkutan ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Angso Duo Baru merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Jambi. Pasar Angso Duo juga merupakan pasar induk di Kota Jambi yang memenuhi kebutuhan barang bagi masyarakat Jambi dan juga pasar-pasar kecil sekitarnya. Letaknya tepat berada di tepi sungai Batanghari Kota Jambi. Luas lahan pasar Angso Duo Baru 7,1 Ha. Pasar ini beroperasi setiap hari dengan jam operasional 24 jam. Pasar Angso Duo Baru dikelola oleh PT.Eraguna Bumi Nusa yang dilengkapi dengan Petugas Tata Usaha, Petugas Unit Pemungutan Retribusi, Petugas Unit Kebersihan, dan Petugas Unit Keamanan serta Ketertiban Pasar.

Gambaran Umum Kegiatan Berdagang Sayuran Di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi

Pedagang sayuran Angso Duo Kota Jambi memiliki jumlah pedagang sebanyak 447 pedagang. Jenis sayuran yang dijual adalah jenis sayuran produksi petani lokal maupun yang dipasok dari daerah lain. Jenis sayuran tersebut berupa sayuran daun seperti bayam, kangkung, sawi dan sayuran lainnya. Barang dagangan tersebut berasal dari pedagang pengumpul yang secara langsung mengantarkan barang dagangan kepada pedagang besar dan pedagang sayur pengecer di pasar Angso Duo. Sistem pembayaran barang dagangan kepada pedagang pengumpul adalah secara tunai pada hari yang sama dengan jangka waktu sore hari setelah barang dagangan habis terjual.

Pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru beroperasi mulai pukul 22.00 sampai dengan 12.00 WIB. Lokasi pedagang sayuran di pasar Angso Duo sebagian besar di los dengan luas (3x2) m², (2x2) m² dan (2x1,5) m². Setiap pedagang sayuran yang menempati los membayar iuran atau sewa los. Sewa los di pasar Angso Duo berbeda-beda sesuai dengan luas masing-masing los. Sewa los dengan luas (3x2) m² sebesar Rp.750.000/bulan, (2x2) m² sebesar Rp.600.000/bulan, dan los dengan luas (2x1,5) m² sebesar 500.000/bulan.

Kewajiban dari pedagang yang harus dibayarkan setiap hari adalah uang listrik sekaligus uang kebersihan sebesar Rp.5.000/hari. Pasar Angso Duo merupakan salah satu jenis pasar induk sehingga pembeli yang berkunjung ke- Pasar Angso Duo bukan hanya ibu rumah tangga yang berbelanja untuk keperluan bahan masakan sehari-hari. Pedagang sayuran keliling dan pedagang pengecer yang berlokasi di pasar-pasar tradisional lainnya memperoleh barang dagangan dari pasar Angso Duo.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran Di Daerah Penelitian

Data hasil penelitian terdapat lima variabel bebas yaitu modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja dan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang.

Modal usaha

Modal usaha pedagang sayuran di pasar Angso Duo bervariasi tergantung jumlah dagangan setiap harinya. Rata-rata penggunaan modal usaha sebesar Rp.801.250 dapat memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.168.488 per hari atau Rp.5.054.560 per bulan. Meskipun tidak semua modal yang besar dapat memperoleh pendapatan yang besar pula, akan tetapi dengan meningkatkan modal usaha pedagang dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh pedagang. Pedagang sampel tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 20 pedagang atau 50% dari total pedagang sampel. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan di daerah penelitian masih tergolong rendah karena masih ada pedagang yang tidak memperoleh pendidikan formal. Masih banyak pedagang yang masih kurang memperhatikan pendidikan dan masih mengandalkan kemampuan sendiri dalam melakukan kegiatan usaha dagangannya, namun demikian masih ada pedagang sampel yang mampu mencapai pendidikan sampai tingkat SMA dan cukup mampu secara ekonomi.

Lama Usaha

Lama usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya dalam mengusahakan dagangannya sejak pertama kali pedagang mengusahakan dagangannya hingga dilakukan penelitian ini yang dihitung dalam tahun. Rata-rata pengalaman berdagang adalah 14-19 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 32,5 % dari seluruh pedagang sampel. Dengan demikian diharapkan pedagang mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengelola usaha dagangannya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Pedagang yang memiliki lama usaha lebih dari 29 tahun sebanyak 6 orang atau 15% dari total keseluruhan pedagang sampel. Pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru sudah cukup berpengalaman karena sudah mencapai lama usaha sampai dengan puluhan tahun bahkan sampai 35 tahun.

Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan mulai dari buka kios sampai tutup setiap harinya baik siang malam hari. Rata-rata penggunaan jam kerja terbesar adalah 7 jam yaitu sebanyak 16 pedagang atau 40% dari total seluruh sampel. Pedagang yang menggunakan jam kerja diatas 10 jam sebanyak 1 orang, sedangkan kurang dari 7 jam sebanyak 7 orang atau 17,5% dari total seluruh pedagang sampel. Jumlah jam kerja pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru bervariasi. Jika pedagang menambah jam kerjanya otomatis akan menambah omzet penjualannya. Jenis pembeli di pasar Angso Duo Baru pada malam dan siang hari berbeda. Untuk malam hari sampai subuh pembeli di pasar Angso Duo Baru merupakan para pedagang pengecer dan pedagang-pedagang keliling yang berdagang di kota Jambi. Sedangkan pada pagi sampai siang hari jenis pembeli merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Kota Jambi.

Jumlah tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau tenaga kerja yang bekerja setiap harinya baik yang dibayar ataupun yang tidak dibayar. pedagang sampel yang menggunakan tenaga kerja dengan

jumlah paling tinggi adalah menggunakan tenaga kerja hanya 1 orang yaitu sebanyak 37 pedagang sampel atau sebesar 88% dari seluruh pedagang sampel. Sedangkan pedagang yang mempunyai tenaga kerja dua orang adalah sebanyak 5 pedagang atau 12% dari total keseluruhan pedagang sampel. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Pendapatan

Pendapatan pada penelitian ini adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam periode satu kali berdagang dalam satu hari. Pendapatan pedagang dihitung dari jumlah omzet yang diperoleh pedagang, dikurangi biaya operasional, biaya listrik dan kebersihan , dan dikurangi biaya lain-lain yang dikeluarkan seperti biaya sewa los dan angsuran pinjaman untuk modal dalam berdagang. rata-rata pendapatan pedagang sayuran di pasar Angso Duo sebesar Rp.168.488 per hari atau Rp.5.054.640 per bulan. Pedagang sayuran dipasar Angso Duo masih memperoleh pendapatan dibawah rata-rata. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pedagang di pasar Angso Duo termasuk dalam kategori skala usaha mikro karena karena rata-rata pendapatan pedagang di pasar Angso Duo sebesar Rp.61.498.120 per tahun atau kurang dari Rp.300.000.000 per tahun.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran

Untuk mengetahui bagaimana faktor modal usaha, tingkat pendidikan lama usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayuran di daerah penelitian dan akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda ini dianalisis dengan menggunakan program *Eviews 8*.

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Eviews-8.

Dependent Variable: PENDAPATAN
 Method: Least Squares
 Date: 08/24/20 Time: 21:29
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_MODAL-USAHA	0.46137	0.153580	3.004139	0.0050

X2_TINGKAT_PENDI DIKAN	5	0.01256	0.126604	0.099247	0.9215
		0.19087			
X3_LAMA_USAHA	7	0.40635	0.119842	1.592741	0.0105
X4_JAM-KERJA	3	0.68408	0.148953	2.728055	0.0100
X5_JUMLAH_TENAG A_KERJA	1	-	0.417623	1.638035	0.1106
		-		-	
C		0.594894	0.528960	1.124649	0.2686
		0.83093			3.2250
R-squared	6	0.80607	Mean dependent var	00	1.4230
Adjusted R-squared	4	0.62665	S.D. dependent var	25	2.0406
S.E. of regression	8	13.3518	Akaike info criterion	49	2.2939
Sum squared resid	1	-	Schwarz criterion	81	2.1322
Log likelihood	34.81298	33.4215	Hannan-Quinn criter.	46	2.1366
F-statistic	3	0.00000	Durbin-Watson stat	73	
Prob(F-statistic)	0				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,59 + 0.46X_1 + 0.01X_2 + 0.19X_3 + 0,40X_4 + 0.68X_5$$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi dari faktor pendapatan berpengaruh terhadap hasil pendapatan. Hasil analisis dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,8060. Hal ini berarti 80,6 % variasi pendapatan pedagang sayuran dipengaruhi oleh faktor pendapatan yang terdapat pada model. Sedangkan sisanya sebesar 19,4 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Simultan atau uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang diuji secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 14 diperoleh nilai *F-Statistic* sebesar 33,42 dengan probabilitas sebesar 0.00000. Nilai probabilitas kurang dari alfa (0.05). Hal ini menunjukkan variabel independen yang diuji pada model berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayuran di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Untuk lebih mengetahui pengaruh biaya sewa lahan (X1), biaya tenaga kerja (X2), biaya pupuk (X3), biaya pestisida (X4) dan biaya penyusutan (X5) secara individu dapat dilihat dari nilai profitabilitas masing-masing variabel.

Pengaruh Faktor Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai uji t statistik koefisien variabel modal usaha sebesar 0,46 yang berpengaruh positif dan searah dengan pendapatan. Taraf signifikansi modal usaha sebesar 0,005 lebih kecil dari alfa 0,05 (5%). Variabel modal usaha berpengaruh signifikan dan berpengaruh nyata secara

statistik terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan penggunaan modal di daerah penelitian secara individu akan berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan pendapatan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh pedagang maka cenderung semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh pedagang.

Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,01 yang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Taraf signifikansi tingkat pendidikan sebesar 0,92 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan pedagang sayuran.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang. Hal ini bertentangan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin meningkat penghasilan. Hal ini tidak berlaku untuk pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru Jambi karena untuk menjadi seorang pedagang sayuran di pasar tradisional tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Pedagang yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp.265.000 per hari, ada pedagang SMA memperoleh pendapatan sebesar Rp.129.000 per hari. Ada pedagang yang tidak sekolah memperoleh pendapatan sebesar Rp.158.000 hari. Semua itu karena di pasar tradisional tidak ada jabatan khusus seperti di pasar modern.

Pengaruh Faktor Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran

Berdasarkan hasil analisis data variabel lama usaha, diperoleh nilai koefisien variabel lama usaha sebesar 0,19 bernilai positif yang artinya jika terjadi peningkatan lama usaha sebesar 1% maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,19 dengan asumsi variabel lain konstan. Taraf signifikansi faktor lama usaha sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan pedagang sayuran. Rata-rata lama usaha pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru adalah 17 tahun.

Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh variabel lama usaha secara parsial terhadap lamanya usaha. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh lamanya usaha terhadap peningkatan pendapatan, akan tetapi sejalan dengan pernyataan Sukirno (2006) yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi bidang produktivitasnya. Semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pelanggan tetap pada usaha dagangnya.

Pengaruh Faktor Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran

Berdasarkan hasil analisis data variabel jam kerja, diperoleh nilai koefisien variabel sebesar 0,40 bernilai positif yang artinya berbanding lurus dengan pendapatan pedagang. Jika terjadi peningkatan jam kerja sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0,40%. Taraf signifikansi variabel jam kerja sebesar 0,01 kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dapat dikatakan variabel jam kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto (2011) yang menyatakan bahwa jam kerja atau jam berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang semakin besar pula peluang pedagang

untuk memperoleh pendapatannya. Akan tetapi bukan berarti pedagang menambah jam kerja dari pagi sampai malam hanya berdagang untuk memperoleh pendapatannya. Pedagang bisa menambah jam kerja dengan mengoptimalkan jam kerja pasar.

Pengaruh Faktor Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel jumlah tenaga kerja, diperoleh nilai koefisien variabel sebesar 0,68 bernilai positif berbanding lurus dengan pendapatan. Jika terjadi penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0,68%. Taraf signifikansi variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0.11 atau lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handika (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar. Hal ini karena Pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah 1 dan 2 orang.

KESIMPULAN

Barang dagangan berasal dari pedagang pengumpul dengan sistem pembayaran tunai pada hari yang sama. Jenis sayuran yang dijual di pasar Angso Duo Baru adalah sayuran produksi petani lokal seperti sayur bayam, kangkung, sawi dan jenis sayuran lainnya. Rata-rata pendapatan pedagang sayuran di pasar Angso Duo sebesar Rp.168.488 per hari. Secara simultan faktor modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Secara parsial hasil regresi diperoleh bahwa modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar Angso Duo Baru Kota Jambi. Modal merupakan salah satu yang paling penting untuk diperhatikan dalam peningkatan pendapatan, karena modal merupakan faktor yang paling tinggi pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang maka perlu diberikan pelatihan pengelolaan modal usaha. Pemerintah melalui pengelola pasar sebaiknya melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana serta meningkatkan pelayanan di pasar agar pedagang dan konsumen dapat bertransaksi dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S .2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Dinas Pengelola Pasar Rakyat Angso Duo Baru Jambi. 2019. Kota Jambi.
- Firdausa dan Fitri. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Jurnal Ekonomi Diponegoro. 2. (1) : 1-6
- Handhika, A. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Praditasari, U. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- [Simanjuntak, J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.](#)
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyono, B. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 6 (4) : 388-398.